

**PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL JAWA TENGAH DALAM
MELAKUKAN PENYADAPAN TERHADAP PELAKU PENYALAHGUNA
NARKOTIKA, PEREDARAN GELAP NARKOTIKA, DAN
PREKURSOR NARKOTIKA DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

JULIUS PUTRA PRATAMA

NIM:

18.C1.0100

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2024

ABSTRAK

Narkotika memiliki banyak dampak negatif bagi para pengguna dan masyarakat disekitarnya. Dampak dari penggunaan narkotika yang berlebihan akan menimbulkan halusinasi, akan merasakan bahagia yang berlebihan, depresi, dan jika mengkonsumsinya secara ketergantungan akan merusak semua organ dalam tubuh dan fungsi saraf menurun. Jika pengguna narkotika yang sudah ketergantungan atau sedang sakaw dan tidak mendapatkan narkotika, maka pengguna tersebut akan merasakan sakit yang menyiksa tubuhnya.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yakni metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni yang dinyatakan oleh informan secara lisan, tertulis, dan perilaku nyata. Teknik yang dilakukan penulis yakni dengan cara studi kepustakaan dan wawancara dengan penyidik di Badan Narkotika Nasional Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Badan Narkotika Nasional Jawa Tengah dalam melakukan penyadapan terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika, peredaran gelap narkotika, dan prekursor narkotika di Kota Semarang, yakni di Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Penyadapan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional sesuai dengan Pasal 70, Pasal 71, Pasal 75, Pasal 77 ayat (1), Pasal 80 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Hambatan yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional Jawa Tengah dalam melakukan penyadapan terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika, peredaran gelap narkotika, dan prekursor narkotika di Kota Semarang, yakni Terdapat hambatan internal dan hambatan eksternal sebagai berikut, hambatan internal yang dihadapi oleh Badan Narkotika Jawa Tengah dalam melakukan penyadapan terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika, peredaran gelap narkotika, dan prekursor narkotika di Kota Semarang adalah kurangnya Sumber Daya Manusia, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya anggaran. Hambatan Eksternal yang dihadapi oleh Badan Narkotika Jawa Tengah dalam melakukan penyadapan terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika, peredaran gelap narkotika, dan prekursor narkotika di Kota Semarang adalah sangat pesatnya perkembangan pertumbuhan informasi yang menyulitkan BNN untuk melakukan penyadapan.

Saran Penulis, yakni untuk penyidik di Badan Narkotika Nasional Jawa Tengah, yakni menambah Sumber Daya Manusia yang memiliki kredibilitas, untuk Pemerintah, yakni menambah sarana dan prasarana yang ada di Badan Narkotika Nasional Jawa Tengah, dan menambahkan anggaran.

Kata Kunci : Badan Narkotika Nasional, Narkotika, Penyadapan